

PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH DALAM UPAYA MENGENALKAN KERAGAMAN BAHASA DAERAH INDONESIA DI SANGGAR BIMBINGAN RAWANG, SELANGOR, MALAYSIA

Wini Wahdaniah¹, Hana Astria Nur², Hermawan³, Tio Heriyana⁴, Oman Hadiana⁵
Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan
¹winiwahdaniah@gmail.com, ²hana.astria@upmk.ac.id, ³hermawan@upmk.ac.id
⁴herianatio@upmk.ac.id, ⁵hadianaoman@upmk.ac.id

Abstract

The Indonesian nation is a nation that is very rich in differences and diversity as stated in the motto "Unity in Diversity". One of the variations is regional languages. Regional languages need to be preserved so that diversity is maintained, like Sundanese. Sundanese is a regional language in West Java which is characteristic of the Indonesian people who live there. The aim of implementing regional language learning is to introduce one of the many regional languages in the archipelago and provide an interesting and meaningful language learning experience. The benefit of learning Sundanese at Sanggar Guidance Rawang, Selangor, Malaysia is that it is able to provide broader language knowledge and skills for students. In this research, the researcher provides an introduction to the Sundanese regional language, namely by using the song method, namely through the song "Manuk Dadali" which is a typical song from the West Java region. The respondents in this study were 15 people who were class V and VI students. The steps in carrying out this research are through the process of preparing plans, implementing activities and also carrying out evaluations as a reflection. The results obtained from this research show that knowledge of regional languages in classes V and VI of Sanggar Guidance Rawang, Selangor, Malaysia is still very minimal and low. However, after the learning process about regional languages was implemented, the students showed high motivation and interest in learning regional languages. This is shown by their enthusiasm when learning the regional language (Sundanese) takes place, their enthusiasm is extraordinary.

Keywords: regional language, sundanese, language ability, manuk dadali

Abstrak

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat kaya akan perbedaan dan keragamannya sebagaimana telah tertuang dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Salah satu keragaman yang dimiliki yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah perlu dilestarikan agar keragaman itu tetap terjaga seperti bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah Jawa Barat yang menjadikan ciri bagi masyarakat Indonesia yang tinggal didalamnya. Tujuan dari diterapkannya pembelajaran bahasa daerah ini dimaksudkan untuk memperkenalkan satu dari sekian banyaknya bahasa daerah yang ada di Nusantara serta memberikan pengalaman belajar bahasa yang menarik dan bermakna. Manfaat pembelajaran bahasa Sunda di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia yaitu mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang lebih luas bagi para siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pengenalan tentang bahasa daerah Sunda yaitu dengan menggunakan metode lagu, yaitu melalui lagu "Manuk Dadali" yang merupakan lagu khas daerah Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan siswa kelas V dan VI. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melalui proses menyusun perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan juga dilakukan evaluasi sebagai refleksi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hasil terkait pengetahuan tentang bahasa daerah di kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia masih sangat minim dan rendah. Namun, setelah proses pembelajaran tentang bahasa daerah diterapkan, menunjukkan motivasi dan minat yang tinggi dari siswa-siswi untuk mempelajari bahasa daerah. Hal ini ditunjukkan dengan semangat mereka ketika pembelajaran bahasa daerah (Sunda) berlangsung, antusias mereka sangat luar biasa.

Kata kunci: bahasa daerah, bahasa sunda, kemampuan berbahasa, manuk dadali

PENDAHULUAN

Sanggar Bimbingan Rawang adalah alternative utama yang merupakan pendidikan non-formal yang ditujukan bagi Pekerja Migran Indonesia yang tidak memiliki dokumen resmi atau izin tinggal. Sanggar Bimbingan Rawang beralamat di Jl. Desa 4/3, Bandar Country Homes, Rawang, Selangor, Malaysia.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan Internasional (KI) merupakan sebuah kolaborasi antara ALPTK PTMA, PP Muhammadiyah, Atas Pendidikan dan Kebudayaan RI Kuala Lumpur Malaysia, dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dibawah koordinasi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Kemitraan Internasional KKN-DIK dilaksanakan dalam rangka pembentukan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa mampu terampil dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mengenal berbagai masalah kehidupan yang cakupannya internasional. KKN-DIK KI merupakan bentuk program kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa dan antar PTMA dengan tujuan untuk membantu pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Indonesia yang tinggal diluar negeri.

Berdasarkan dengan yang dicetuskan tentang Pendidikan Nasional, mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional yaitu pendidikan yang berasaskan pada nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945. Dimana, dalam Pancasila dan UUD 1945 tersebut terkandung cita-cita bangsa Indonesia yang tentunya system pendidikan Indonesia harus maju mengikuti perkembangan zaman . Sehingga dalam rangka mencapai dan mewujudkan cita-cita bangsa sudah pasti memerlukan kerjasama antara pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru). Tertuang dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, mengatakan bahwasanya "Pendidikan nasional sebagai fungsi dalam upaya pembentukan karakter dan juga sebagai upaya bukti adanya perubahan

zaman yang terus berjalan maju yang berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang telah tertuang dalam UUD 1945, bertujuan untuk mendorong tahap perkembangan peserta didik sehingga tumbuh menjadi manusiayang memegang teguh ajaran dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara . (Hermanto, 2020)

Negara Indonesia adalah Negara yang banyak memiliki keanekaragaman dibanding dengan negara yang lainnya. Keanekaragaman tersebut meliputi sosial budaya, suku, demografi, adat istiadat, bahasa, tradisi dan maasih banyak lagi. Meski demikian, keanekaragaman tersebut terjaga dan melekat dalam Pancasila sebagai ideology bangsa dan Binneka Tunggal Ika sebagai semboyan yang berperan untuk memperkuat kedudukan bangsa sebagai upaya mewujudkan kesatuan dan keanekaragaman, Indonesia sebagai suatu bangsa yang mempunyai sumber daya alam yang luar biasa serta memiliki keanekaragam sepeerti suku, ras, kesenia, kerajinan, budaya, social, dan sebagainya menjadi ciri khas dalam kedudukannya sebagai Negara yang besar disbanding Negara lainnya. Keberadaan suku juga membuat Indonesia memiliki keragaman bahasa daerah yang unik dan menjadi ciri masyarakat tertentu. Dengan demikian, maka sudah sepatutnya kekayaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia ini harus dirawat dan dilestarikanagar tidak terkikis oleh zaman, namun harus berlandaskan pula pada nilai-nilai luhur bangsa yang salah satunya bisa diimplementasikan dengan melalui kegiatan pendidikan .(Faturohman, Sudrajat and Ghoer, 2022)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.(Aini, 2019) Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem

lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan suatu kelompok maupun antar individu, tentunya dengan menggunakan bahasa ini sebagai perantara berkomunikasi. Maka, secara singkat dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. (Tarigan, 1987:22-23)..

Suyono dalam kamus Antropologi (1985), disebutkan bahwasanya yang dimaksud dengan bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai atau digunakan oleh suatu masyarakat setempat dalam suatu daerah tertentu yang menjadikan ciri daerah tersebut. Sedangkan menurut KBBI, bahasa daerah adalah bahasa yang lazim digunakan dalam suatu daerah. Contoh bahasa daerah yang ada di Indonesia seperti bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan masih banyak lagi sesuai dengan letak tinggalnya. Keberadaan bahasa daerah ini sebagai asset yang sangat berharga bagi suatu bangsa yang akan membedakan dengan bangsa lainnya. (Widianto, 2018)

Kedudukan bahasa daerah dan juga ragam budaya akan mempengaruhi terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat, termasuk bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. (Julianti and Siagian, 2023)

Pada zaman yang sudah mendunia ini, bahasa asing turut hadir dalam mewarnai bukti pesatnya perkembangan zaman. Tidak sedikit orang tua yang memaksakan anaknya untuk untuk mampu berbahasa asing, bahkan banyak orang tua yang cenderung menekankan anaknya agar mahir dalam bahasa internasional. Faktanya, mereka lebih bangga ketika anaknya menguasai bahasa asing, pada sisi yang berbeda mereka lupa bahwa anak perlu dikenalkan untuk mempelajari bahasa daerah sebagai bahasa ibu yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Munawaroh *et al.*, 2022) Para orang tua menganggap bahwa bahasa asing lebih penting untuk dipelajari

dan dikuasai oleh anak. (Tri Widyahening and Sufa, 2021). Tak jarang para orang tua menilai penggunaan bahasa daerah dipandang sebelah mata dan lebih melirik bahasa asing yang lebih keren.

Kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya yaitu karena pola asuh orang tua. (Munawaroh *et al.*, 2022) Dalam upaya mengembangkan kemahiran bahasa anak, dapat didorong oleh lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga (No, 2024). Penggunaan bahasa daerah ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang bahasa daerah agar anak merasa tidak asing dengan bahasa daerah yang seharusnya ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini juga sebagai upaya dalam menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan lebih menghargai warisan budaya yang sudah semestinya dijaga dan dilestarikan. Dengan begitu, kedudukan bahasa daerah akan tetap terjaga dan tidak akan tersisihkan oleh pesatnya perubahan zaman. Tidak menutup kemungkinan jika bahasa daerah akan punah, hal ini bisa disebabkan jika para orang tua tidak membiasakan dan mengenalkan pada anak tentang penggunaan bahasa daerah dalam hal berkomunikasi. Dalam hal ini, guru dan orang tua sangat berperan penting agar anak cakap berbahasa daerah.

Sebagai salah satu ragam budaya dan kekayaan bangsa, bahasa Sunda perlu untuk dilestarikan, hal ini tentunya bukan semata hanya bertujuan untuk kepentingan masyarakat tertentu tetapi juga sebagai bentuk dari pengembangan budaya nasional. Selain berperan sebagai alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi, bahasa daerah juga hadir sebagai salah satu budaya daerah yang perlu dijunjung tinggi kedudukannya. Bahasa daerah ini sangat penting untuk dijaga dan dihargai keberadaannya. Upaya yang bisa dilakukan dalam pelestarian bahasa daerah ini yaitu dengan pengenalan dan membiasakan anak untuk menggunakan bahasa daerah dalam hal berkomunikasi sehari-hari, sehingga anak mampu berbahasa daerah dalam lingkungan masyarakat bahkan ketika

berada dilingkungan luar sekalipun.

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengenalkan dan melestarikan bahasa daerah Indonesia yang saat ini sedikit demi sedikit sudah mulai jarang digunakan. Pembelajaran bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah Indonesia dimaksudkan agar memperkuat rasa cinta para siswa terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu, tujuan pengabdian ini juga untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan melalui pembelajaran bahasa Sunda sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar bahasa yang mengesankan karena belum pernah belajar sebelumnya. Dengan demikian, akan meningkatkan pembendaharaan dan kosa kata serta memperluas wawasan tentang kebahasaan. Namun tentu saja dalam pelaksanaan pengabdian ini dihadapkan dengan beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan ketika melakukan pengabdian ini diantaranya yaitu karena bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berbeda, para siswa menggunakan bahasa melayu yaitu bahasa Malaysia, sedangkan pengabdian ini menerapkan pembelajaran bahasa daerah Indonesia, yaitu bahasa Sunda. Mereka pada awalnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa daerah ini, baik itu dalam pengucapan kata, memahami makna kata maupun dalam kegiatan menulis. Hal ini tentunya disebabkan karena bahasa daerah ini asing untuk mereka sehingga pembelajaran bahasa Sunda ini menjadi pengalaman pertama bagi mereka mempelajari bahasa selain bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia.

Menghadapi permasalahan dan tantangan tersebut, peneliti memilih untuk mengimplementasikan metode pembelajaran bahasa Sunda yang merupakan kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode pengajaran yang asik dan menyenangkan sehingga para siswa aktif dan menikmati setiap kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentunya menjadi factor pendukung bagi siswa dalam meningkatkan minat dan

motivasi belajarnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan,

Metode yang digunakan peneliti gunakan dalam pembelajaran bahasa sunda di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Maysia yaitu dengan menggunakan metode lagu *Manuk Dadali* melalui audio visual (Faishol and Mashuri, 2021). Dengan melalui pembelajaran dengan media audio visual diharapkan mampu menambah motivasi dan mengatasi masalah pendidikan dalam bidang kebahasaan mengingat perkembangan zaman yang sedikit demi sedikit bisa.(Wiriyanti *et al.*, 2003)

Keterbaruan penelitian ini adalah mengenalkan pembelajaran bahasa Sunda kepada siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia dengan melalui metode lagu dengan menggunakan media audio visual yang menyangkan sehingga dapat menjadikan siswa mampu menambah pengalaman belajar bahasa yang baru serta menambah pembendaharaan kosa kata siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia yang bertepatan pada bulan November - Desember 2023. Tahapan pelaksanaan darii Pengabdian Kepada Masyarakat ini pertama dilakukan terlebih dahulu terkait perizinan kegiatan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadpada dengan melampirkan surat izin KKN kepada pimpinan Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia. Mahasiswa KKN juga menganalisis situasi dan kondisi sekolah yang menjadi fokus kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat).

Mahasiswa KKN menerima surat dari LPPM untuk kemudian melaksanakan kegiatan PKM dan berkoordinasi dengan kepala sekolah serta tenaga pendidik di lokasi tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 1 bulan yang diawali oleh kegiatan upacara pembukaan yang dihadiri oleh para

pimpinan.

Kegiatan pengabdian ini diisi dengan melaksanakan pengenalan dan pembelajaran bahasa Sunda kepada siswa kelas 5 dan 6 di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia. Namun dalam pelaksanaannya memerlukan tahapan dan strategi yang tepat, mengingat bahasa Sunda ini belum pernah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan metode lagu, lagu yang dipilih yaitu lagu *Manuk Dadali* yang merupakan lagu khas daerah yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Tahapan pelaksanaan pengabdian dengan melalui pembelajaran bahasa Sunda ini diantaranya yaitu :

Pertama, siswa menulis lirik lagu *Manuk Dadali* terlebih dahulu yang sudah ditulis dipapan tulis.

Kedua, membaca lirik lagu sesuai dengan apa yang mereka pahami baik itu dalam cara baca maupun pelafalannya,

Ketiga, setelah siswa selesai menulis lirik lagu *Manuk Dadali*, peneliti meminta siswa untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan tentang lagu tersebut.

Peneliti menjelaskan tentang makna lagu serta seputar tentang lagu yang berasal dari Jawa Barat tersebut . Setelah itu, dijelaskan tentang makna kata perkata hingga secara keseluruhan dengan menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, terjalin juga komunikasi dan *shareing* bersama siswa tentang bahasa Sunda. Setelah disampaikan maknanya secara keseluruhan, selanjutnya diajarkan tentang cara pengucapannya.

Kemudian, jika dirasa para siswa sudah mampu, maka langkah berikutnya yaitu mulai menyanyikannya dengan diiringi oleh audio. Kegiatan ini berlangsung selama kurun waktu kurang lebih satu bulan dijam terakhir, yaitu mata pelajaran seni. Untuk melihat ketercapaian kegiatan pengabdian ini, maka dipenghujung kegiatan KKN dilaksanakan pentas seni dari para siswa sebagai penutup kegiatan, dimana luaran dari pembelajaran bahasa daerah ini akan diikutsertakan dalam kegiatan pentas seni dengan membawakan persembahan

menyanyikan lagu *Manuk Dadali* oleh perwakilan kelas 5 dan 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan Internasional (KI) yang diidalamnya juga melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu melalui implementasi pembelajaran bahasa Sunda melalui metode lagu "*Manuk Dadali*" di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia dilaksanakan mulai tanggal 15 November 2023 sampai tanggal 30 November 2024 dengan melibatkan siswa kelas V dan VI dengan jumlah 15 siswa. Dalam pembelajaran bahasa Sunda ini, menggunakan beberapa media yang dapat digunakan sebagai alat bantu sehingga kegiatan PKM ini bias terealisasikan dengan lancar, menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Pertama, peneliti melakukan observasi dan koordinasi bersama pengelola Sanggar Bimbingan Rawang yang diikuti pula oleh para guru dan mahasiswa KKN lainnya. Dalam observasi ini, peneliti membahas terkait program kerja dan kegiatan PKM yang akan disekenggarakan agar mampu menganalisis serta mengimplementasikannya dengan baik. Observasi ini perlu dilakukan agar peneliti memperoleh informasi terkait program yang akan diterapkan sehingga bisa berdiskusi dan pihak Sanggar Bimbingan Rawang mendukung program kerja yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Siswa Menulis Lirik Lagu Manuk Dadali

Selanjutnya, para siswa melakukan kegiatan menulis yaitu menulis lirik lagu *Manuk Dadali* dan peneliti membiarkan siswa membaca sesuai apa yang mereka pahami tentang bahasa Sunda ini. Setelah siswa menulis, peneliti menjelaskan tentang lagu *Manuk Dadali* yang dimulai dengan mengenalkan siapa penciptanya beserta daerah asalnya. Kemudian peneliti menjelaskan tentang makna lagu dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Proses menjelaskan dan menerjemahkan ini dilakukan secara kata per kata, baris per baris dan bait per bait yang diikuti dengan kegiatan siswa untuk mengucapkan dan menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh peneliti. Dalam hal ini, tentunya siswa memiliki kesulitan dalam mengucapkan dan membaca bahasa Sunda ini, namun mereka tetap bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Media Visual dengan Menggambar Burung Garuda

Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Sunda yaitu berupa audio visual. Visual disini yaitu dengan menggunakan gambar burung Garuda yang menjadi lambing Negara Indonesia dan kedudukannya diceritakan dalam lagu *Manuk Dadali*. Tujuannya yaitu untuk lebih memberikan gambaran yang jelas tentang isi lagu sehingga mereka lebih menjiwai dan memaknai apa yang mereka nyanyikan. Selain itu, menggunakan juga recorder sebagai audio yang digunakan untuk pengiring music dan instrument lagu. Dengan menggunakan audio, siswa lebih mudah dan bersemangat dalam dalam menghafal dan menyanyikan lagu *Manuk Dadali*. Penggunaan media audio visual ini dimaksudkan agar siswa memiliki rasa dan mampu menjiwai pada saat membawakan lagu tersebut sehingga timbul minat dan motivasi yang besar dalam mengenal dan memahami bahasa Sunda dengan lebih mudah dengan melalui metode lagu.



Gambar 4. Pentas Seni idengan Membawakan Lagu Manuk Dadali

Dalam upaya pengimplementasian pembelajaran bahasa Sunda melalui metode lagu "*Manuk Dadali*", tentunya hal ini sangat menarik minat dan juga motivasi para siswa dalam hal mengenal serta belajar bahasa Sunda. Hal ini dapat dilihat dan diketahui pada saat pelaksanaan pentas seni bertajuk "Bertabur Karya" di akhir penutupan kegiatan KKN dan PKM. Para siswi kelas 5 dan 6 membawakan persembahan menyanyikan lagu "Manuk Dadali" dengan begitu lancar dan fasih dalam pengucapan kosa kata bahasa Sunda. Tentunya hal ini merupakan salah satu capaian keberhasilan yang diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam hal pembelajaran bahasa, khususnya bahasa daerah Sunda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Sunda melalui lagu *Manuk Dadali* dengan menggunakan media digital audio visual berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Peserta didik terlihat menikmati dan antusias dengan menggunakan metode dan media ini. Audio visual dirasa lebih efektif dalam proses pembelajaran dibanding dengan metode pembelajaran yang hanya melibatkan indera penglihatan saja. (Faishol and Mashuri, 2021) Dengan menggunakan media ini peserta Didik dengan mudah menghafal kata-kata yang baru ditemukan dan dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Lagu Manuk Dadali ini mengisahkan tentang

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

seekor burung Garuda, dimana burung Garuda ini merupakan mascot yang dijadikan sebagai lambing Negara Republik Indonesia, tentu saja menjadikan para peserta didik Sanggar Bimbingan Rawang sangat antusias dan bahagia telah dikenalkannya lagu tersebut. Dibuktikan dengan peserta didik rajin bernyanyi lagu tersebut yang kemudian ditampilkan pada saat pelepasan mahasiswa KKN.. Pembelajaran bahasa Sunda diberikan agar siswa mampu terampil dan mengenal ragam bahasa sehingga akan menambah pengetahuan, wawasan serta memperkaya pembendaharaan kata. Pembelajaran bahasa Sunda ini juga merupakan bagian dari pengenalan budaya yang akan mengajarkan kepada siswa tentang indahnnya keberagaman. Pembelajaran tersebut dirasa perlu kerjasama antara semua komponen sekolah dengan tujuan agar proses pembelajaran tentang pengenalan bahasa Sunda ini mampu berjalan efektif dan mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman dan edukasi kepada para siswa tentang arti penting dalam mencintai dan menghargai segala bentuk perbedaan serta pentingnya mengenal ragam bahasa agar kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dalam kehidupan bisa lebih baik. Pembelajaran bahasa daerah yang peneliti terapkan bertujuan dalam upaya sebagai bentuk penanaman nilai kebangsaan dan cinta budaya dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses pembelajaran. (Pendidikan and Konseling, no date)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi mengenai pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan Internasional (KI), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari program KKN-KI tentang implementasi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V dan VI di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia dengan melalui metode lagu dan juga pendampingan dapat dilaksanakan dengan

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

baik dan berjalan efektif sesuai yang diharapkan. Pembelajaran dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 3 minggu dengan alokasi waktu satu jam di setiap harinya. Melalui pembelajaran bahasa Sunda ini, mampu meningkatkan motivasi belajar serta mengasah kemampuan berbahasa siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran bahasa Sunda yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif baik dalam menambah wawasan siswa, meningkatkan gairah belajar, memperkaya pembendaharaan kata serta sebagai bentuk upaya pelestarian nilai-nilai budaya Indonesia

REFERENSI

- Aini, N. (2019) 'Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari', *Universitas Mitra Indonesia*, p. 3.
- Faishol, R. and Mashuri, I. (2021) 'PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2 MI TARBİYATUS SIBYAN SRONO', *International Journal of Educational Resources* [Preprint].
- Faturohman, O., Sudrajat, A. and Ghoer, H.F. (2022) 'Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), pp. 1233–1245. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.551>.
- Hermanto, B. (2020) 'Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa', *Foundasia*, 11(2), pp. 52–59. Available at: <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.
- Julianti, D. and Siagian, I. (2023) 'Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia', *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, pp. 5829–5836.
- Munawaroh, H. et al. (2022) 'Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4057–4066. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>.
- No, V. (2024) 'Jurnal Teknologi Pendidikan PENDEKATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA', 2(2).
- Pendidikan, J. and Konseling, D. (no date) *Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas IV SD dalam Menunjang Proses Pembelajaran*.
- Tri Widyahening, C.E. and Sufa, F.F. (2021) 'Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), pp. 1135–1145. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638>.
- Widianto, E. (2018) 'Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah', *Jurnal Kredo*, 1(2), pp. 1–13.
- Wiriyanti, K. et al. (2003) *PENGEMBANGAN BAHASA SUNDA SISWA SEKOLAH DASAR TANAH PASUNDAN DENGAN MEDIA VISUAL DIGITAL*.